

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan kelapa sawit didominasi oleh perkebunan besar negara (PBN), perkebunan rakyat (PR) dan perkebunan besar swasta (PBS) yang di ekspor ke Negara Belanda, Spanyol, Italia dan Belanda yang mengalami penurunan setiap tahunnya sejak tahun 2014-2024 yang tidak dipengaruhi oleh covid 19 dan harga CPO Dunia.
2. Volume ekspor CPO Indonesia berfluktuasi yang disebabkan beberapa faktor: nilai tukar rupiah dan pendapatan per kapita Belanda, Spanyol, Italia dan singapura secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia, sedangkan harga CPO dunia dan pandemi covid-19 tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia.
3. Ketika seluruh variabel independen, yaitu nilai tukar, harga internasional CPO, GDP per kapita negara tujuan, dan pandemi Covid-19 dianalisis secara bersamaan, ditemukan bahwa keempatnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar faktor ekonomi makro dan kondisi global secara kolektif memainkan peranan penting dalam menentukan kinerja ekspor CPO ke negara-negara mitra dagang. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan ekspor

tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh gabungan dari berbagai faktor yang saling terkait.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran baik untuk pengambil kebijakan maupun untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Nilai Tukar Rupiah

Pemerintah perlu menjaga stabilitas nilai tukar rupiah melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat. Fluktuasi nilai tukar terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia, sehingga kestabilannya sangat penting untuk menjaga daya saing harga di pasar internasional. Pelaku usaha juga diharapkan memanfaatkan momentum pelemahan rupiah dengan meningkatkan ekspor.

2. Harga Internasional CPO

Meskipun harga internasional CPO tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam penelitian ini, pelaku ekspor tetap perlu memperhatikan tren harga global. Strategi penyesuaian harga, efisiensi biaya produksi, dan peningkatan nilai tambah produk turunan CPO dapat meningkatkan daya saing di pasar dunia saat harga tidak stabil.

3. GDP Per Kapita Negara Tujuan

Peningkatan GDP per kapita di negara tujuan seperti Belanda, Spanyol, Italia, dan Singapura menunjukkan adanya potensi peningkatan permintaan. Oleh karena itu, pemerintah dan pelaku ekspor perlu memperkuat hubungan dagang

dan memanfaatkan pertumbuhan ekonomi negara tujuan melalui kerja sama bilateral dan promosi dagang yang lebih agresif.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi memang tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam model ini, tetapi dampaknya terhadap logistik dan perdagangan tetap perlu diantisipasi di masa depan. Diharapkan pemerintah dan pelaku ekspor memperkuat ketahanan rantai pasok dan infrastruktur ekspor, serta menyusun strategi kontinjensi untuk menghadapi gangguan global serupa.

5. Volume Ekspor CPO

Untuk meningkatkan volume ekspor CPO Indonesia, pemerintah dan pelaku industri perlu memperluas pasar ekspor ke negara-negara potensial lainnya di luar Belanda, Italia, Spanyol, dan Singapura. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi produk turunan kelapa sawit agar nilai ekspor meningkat. Pemerintah juga diharapkan memperkuat promosi dagang, meningkatkan kualitas produk, serta memastikan kepatuhan terhadap standar internasional yang diberlakukan oleh negara tujuan.

6. Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti tarif ekspor, biaya logistik, regulasi perdagangan internasional, atau indeks daya saing. Selain itu, penggunaan pendekatan metode ekonometrik lain seperti regresi data panel atau model ARDL dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan akurat.